

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti salah satunya gambaran umum lokasi penelitian, kemudian juga beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian di beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar, diantaranya ialah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar

1) Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar
- b) Alamat Madrasah : Jl. A. Yani KM. 48, Desa Astambul
Seberang, Kecamatan Astambul
Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
(0511) 6109664
- c) Status Madrasah : Negeri
- d) SK. Akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019
- e) Akreditasi : B
- f) Nama Kepala Madrasah : M. Yusup, S.Ag., M.Pd.

2) Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar dulunya merupakan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Fattah yang terletak di Jl. Karya Baru No.1 Desa Sungai Tuan Ulu. Pada tanggal 17 Maret 1997, madrasah ini berhasil berubah status dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Fattah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Martapura. Madrasah ini melakukan perpindahan tempat ke Jl. A. Yani Km. 48 Astambul Seberang dengan luas tanah 3.827 m². Hingga tahun 2016, perubahan nama madrasah kembali dilakukan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, yang semula bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Martapura berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar.

3) Visi

“Terwujudnya Siswa Yang Mandiri, Terampil Dan Berakhlak Mulia (MANTAB)”

4) Misi

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pengajaran.
- b) Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana madrasah.
- d) Menumbuhkan kesadaran rasa memiliki terhadap madrasah.
- e) Menciptakan kepedulian yang berwawasan lingkungan.
- f) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dan keterampilan.

- g) Memperkokoh jalinan kerjasama warga madrasah dan pemangku kepentingan untuk menciptakan madrasah lebih baik.

5) Tujuan

- a) Meningkatnya kecerdasan dan keterampilan siswa.
- b) Meningkatnya pelayanan dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Tersedianya fasilitas pendidikan dan pengajaran yang representatif.
- d) Tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan madrasah.
- e) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- f) Meningkatnya pemahaman, penghayatan, pengamalan dan keterampilan terhadap ilmu yang didapat.
- g) Meningkatnya kerjasama antara madrasah, masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan madrasah lebih baik.

6) Strategi

- a) Optimalisasi kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b) Monitoring, pengawasan dan pemanfaatan waktu sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP).
- c) Perencanaan anggaran lewat usulan pagu DIPA, dana Komite dan proposal pengadaan sarpras.
- d) Pembinaan berkelanjutan terhadap PTK dan peserta didik.

- e) Pembinaan berkelanjutan terjadwal terhadap kebersihan lingkungan madrasah.
- f) Pemberian tugas dan latihan keterampilan secara rutin dalam kegiatan ekstra / intra kurikuler.
- g) Penyampaian informasi analisis SWOT dan EDS kepada pemangku kepentingan dalam upaya mewujudkan madrasah lebih baik.

7) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a) Kepala Madrasah

Mulai awal berdirinya MAN 2 Banjar ada beberapa pemimpin di MAN 2 Banjar, adapun datanya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar

No.	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Drs. Sofrayani	1997 – 2002
2	Drs. Anwar Zarkasi	2002 – 2004
3	Drs. H. Mursyidi KH	2004 – 2007
4	Drs. H. Fauzan Abidin	2007 – 2008
5	Drs. Syamsudin	2008 – 2011
6	Drs. Hermansyah	2011 – 2016
7	Drs. Ahadul Ihsan	2017 – Mei 2022
8	M.Yusup S.Ag M.Pd	Juni 2022- Sekarang

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjar, Juni 2022.

b) Tenaga Pendidik

Ada 26 tenaga pendidik yang mengajar di MAN 2 Banjar dari yang berstatus PNS dan yang masih Honorer, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik Aliyah Negeri 2 Banjar

No.	Nama	Jabatan	Status
1	M.Yusup S.Ag M.Pd	Kamad/Guru	PNS
2	Rusman, S.Ag	Guru/wakaSis	PNS
3	Dra. Okmini Handayanti	Guru	PNS

Lanjutan Tabel 4.2.

No.	Nama	Jabatan	Status
4	Nurhasanah, S.Pd	Guru/wakaKur	PNS
5	H. Basyuni, S.Ag	Guru	PNS
6	Ruslina, S.Pd	Guru	PNS
7	Raudah, S.Pd	Guru	PNS
8	Hj Maslidah, S.Pd	Guru	PNS
9	Riduan Noor, M.Ag	Guru/waka sarpras	PNS
10	Tri Budiarti Suhartini, S.Pd	Guru/Wali kelas	PNS
11	Darmansyah, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
12	Sulhan, ST	Guru	PNS
13	Farida Ariani, S.Pd	Guru	Non PNS
14	Athallah, S.Pd	Guru	Non PNS
15	Hj. Nurhaniah, M.M	Guru	Non PNS
16	Abdurrazaq Aufa, S.Pd	Guru	Non PNS
17	Norbaiti Ilhamiah, M.Pd	Guru	Non PNS
18	Habibah, S.Pd	Guru	Non PNS
19	Widya Nur Wahdaniati, S.Pd	Guru	Non PNS
20	Mastuah, S.Pd	Guru	Non PNS
21	Siti Khadijah, S.Pd	Guru	Non PNS
22	Elyana, S.Pd	Guru	Non PNS
23	Salamah, S.Pd	Guru	Non PNS
24	Maria Ulfa, M.Pd I	Guru	Non PNS
25	M.Haitam, S.Pd	Guru	Non PNS
26	Muniroh Novita, M.Pd	Guru	Non PNS

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjar, Juni 2022.

c) Tenaga Kependidikan/Tata Usaha

MAN 2 Banjar memiliki tenaga kependidikan yang cukup banyak sekitar 9 orang dari TU sampai satpam dan kebersihan Madrasah, adapun data lengkapnya adalah:

Tabel 4.3. Jumlah dan Nama Tenaga Kependidikan/Tata Usaha

No.	Nama	Jabatan	Status
1	H. Muhammad Yamani, MM	Ka. TU	PNS
2	Rahmarina, S.Pd	Staf Bendaharawan	PNS
3	Kamu Saifullah, A.Ma	Staf Pelaksana TU	PNS
4	Masnun, SE	Staf Pelaksana TU	Non PNS
5	Fathul Maghfirah	Staf Pelaksana TU	Non PNS
6	Kamariah, S.Ap	Staf Pelaksana TU	Non PNS
7	Normansyah	Petugas Kebersihan	Non PNS
8	Khairiyadi	Satpam	Non PNS

Lanjutan Tabel 4.3.

No.	Nama	Jabatan	Status
9	M.Iqbal Rozin	Perpustakaan	Non PNS

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjar, Juni 2022.

d) Keadaan Siswa

MAN 2 Banjar memiliki siswa yang sangat banyak mencapai 309 orang dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas, adapun data lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Didik Tahun Ajar 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X MIA	9	22	31
X IIS 1	18	9	27
X IIS 2	15	9	24
XI MIA	7	27	34
XI IIS 1	18	18	36
XI IIS 2	20	18	38
XII MIA 1	12	19	31
XII MIA 2	9	21	30
XII IIS 1	14	17	31
XII IIS 2	11	16	27
Jumlah	133	176	309

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjar, Juni 2022.

e) Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik (B)	RS	RB
1	Ruang Kelas	11	B		
2	Ruang Guru	1	B		
3	Ruang Kepala	1	B		
4	Ruang TU	1	B		
5	Ruang Komputer (IT)	1	B		
6	Ruang OSIS	1	B		
7	Ruang UKS/PMR	1	B		
8	Ruang Pramuka	1	B		
9	Perpustakaan	1	B		
10	Laboratorium IPA	-	-		
12	Meja/kursi Siswa	309	B		

Lanjutan Tabel 4.5.

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik (B)	RS	RB
13	Meja/Kursi Guru	36	B		
14	Meja/kursi TU	7	B		
16	Kantin/Koperasi	1	B		
17	WC siswa/guru	5	B	1	1

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 2 Banjar, Juni 2022.

b. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar

1) Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar
- b) Alamat Madrasah : Jl. A. Yani Km.15.200 Gambut
 - (1)Kelurahan : Gambut
 - (2)Kecamatan : Gambut
 - (3)Kabupaten : Banjar
 - (4)Kode Pos : 70652
 - (5)Provinsi : Kalimantan Selatan (0511-4220118)
- c) Status Madrasah : Negeri
- d) SK. Akreditasi : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978
- e) Akreditasi : A
- f) Nama Kepala Madrasah : Drs. Syamsudin., M.M

2) Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan A. Yani Km.15.200 di kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Berdiri sejak tahun 1958 di bawah yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu dipimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi

PGAN Gambut yang dipimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada Tahun 1966 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kembali pada tanggal 17 November 2016 MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.

Memperhatikan perjalanan MAN 3 Banjar yang sudah cukup tua, lebih setengah abad usianya tentu usia yang matang. Oleh sebab itu di yakini sudah ribuan alumni yang dihasilkan oleh MAN 3 Banjar. Alumni-alumni yang dihasilkan ada yang menjadi pejabat, pengusaha/swasta dan menjadi anggota Dewan serta menjadi guru, bahkan tenaga Pendidik di MAN 3 Banjar dari alumninya.

Namun demikian tidak dipungkiri ada sebagian bangunan lama yang rusak ringan dan rusak berat-berat karena pondasi yang tidak kuat, Alhamdulillah adanya perhatian dan kepedulian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2018 MAN 3 Banjar dapat 2 bangunan gedung baru, yang mana bagian bawah bangunannya dapat berfungsi sebagai tempat/area parkir siswa dan guru.

3) Visi

Tewujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis dan Islami.

4) Misi

Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta berbudaya lingkungan.

- a) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi dan pembelajaran.
- b) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah.
- c) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai berbasis IT dan lingkungan untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal.
- e) Menanamkan upaya pelestarian, pencegahan, pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.

5) Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kreatifitas dan prestasi siswa.
- b) Menyiapkan generasi cerdas yang mampu membawa perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya.
- c) Mewujudkan civitas madrasah yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar

- d) Membentuk civitas madrasah yang memiliki wawasan IPTEK didasari nilai-nilai Islami.
- e) Menciptakan civitas madrasah yang inovatif dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
- f) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif.
- g) Menciptakan civitas madrasah yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan lingkungannya
- h) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, inovatif dan optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- i) Terlaksananya upaya pelestarian fungsi lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dalam menopang budaya lingkungan di madrasah.

6) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak berjumlah 43 orang dengan rincian:

Tabel 4.6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 3 Banjar

Guru		Jumlah	Tata Usaha		Jumlah
PNS	Non PNS		PNS	Non PNS	
27	17	43	4	7	11

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 3 Banjar, Juni 2022.

7) Keadaan Peserta Didik

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar memiliki siswa sebanyak 353 yang tersebar di 15 ruang kelas dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.7. Jumlah Peserta Didik di MAN 3 Banjar

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
34	78	122
37	86	123
44	74	117
115	238	353

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 3 Banjar, Juni 2022.

8) Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sangat lengkap dan semuanya dalam keadaan baik dan layak pakai, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jumlah Sarana dan Prasarana di MAN 3 Banjar

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	15 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
10	Ruang Ibadah	1 Buah
11	Ruang UKS / PMR	1 Buah
12	Ruang OSIS	1 Buah
13	Ruang Multimedia	1 Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2 Buah
15	WC Siswa Putra	3 Buah

Lanjutan Tabel 4.8.

No.	Nama Sarana	Jumlah	
16	WC Siswa Putri	5	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1	Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
23	Ruang Pramuka	1	Buah
22	Gudang	1	Buah

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 3 Banjar, Juni 2022.

c. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

1) Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar
- b) Alamat Madrasah : Jl. Pendidikan No. 01 Rt. 03 Rw. 02
 - (1)Kelurahan/ Desa : Sungai Pering
 - (2)Kecamatan : Martapura Kota
 - (3)Kabupaten : Banjar
 - (4)Provinsi : Kalimantan Selatan
 - (5)Kode Pos : 70613, (0511) 4721327
- c) Status Madrasah : Negeri
- d) SK. Akreditasi : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU2017
- e) Akreditasi : A
- f) Nama Kepala Madrasah : Drs. Jamhuri., M.Pd

2) Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura (dulu) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar (sekarang) adalah Madrasah yang sederajat dengan SMA

di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Pendidikan No. 01 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan kota kabupaten Barabai sudah ada dua buah Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan di Kabupaten Banjar pada waktu itu hanya ada satu buah Madrasah Aliyah Negeri.

Maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, maka Madrasah Aliyah Swasta Martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat untuk menjadi sebuah Madrasah Aliyah Negeri. Pada awalnya Madrasah ini terletak di Sungai Paring, kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan sekarang. Didirikan di atas tanah 18.863,2 m² dengan bangunan seluas 4.686,98 m².

Awal tahun perpindahan bernama Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, sekarang memiliki 4 jurusan, salah satunya adalah Jurusan keagamaan yang dikenal dengan MAN PK. MAN PK adalah Madrasah Aliyah Program Keagamaan dengan program wajib asrama, yang ditujukan untuk

menyempurnakan MAPK/MAK yang ada sejak Prof. Dr. Munawir Syadzali, MA. menjabat sebagai menteri Agama RI. MAPK memadukan sistem pendidikan Formal Madrasah dan metode dirasah ma'hadi, dimana para siswa secara intensif dibekali ilmu pengetahuan, praktek dan wawasan keislaman.

3) Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli & Berwawasan Lingkungan.

4) Misi

- a) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah.
- e) Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- f) Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi
- g) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- h) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

5) Tujuan

- a) Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah.

- b) Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%.
- c) Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah sosial.
- d) Terbentuknya karakter siswa berakhlaqul karimah.
- e) Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstrakurikuler,
- f) Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- g) Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima di PTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja.
- h) Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- i) Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal.
- j) Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- k) Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.
- l) Tercapainya Adiwiyata Mandiri (2019).

6) Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat banyak terhitung jumlah tenaga pendidik sebanyak 43

orang dan tenaga kependidikan sebanyak 10 orang, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.9. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 4 Banjar

Guru		Jumlah	Tata Usaha		Jumlah
PNS	Non PNS		PNS	Non PNS	
51	17	68	4	6	10

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 4 Banjar, Juni 2022.

7) Jumlah Siswa

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar memiliki siswa terbanyak yaitu 759 siswa yang tersebar di 24 kelas, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.10. Jumlah Siswa di MAN 4 Banjar

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	RuangKepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Lab. Komputer	4	-	-	4 ruang
6	Ruang BK	1	-	-	1 ruang
7	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
8	Ruang Kelas	24	-	-	24ruang
9	Kantin	9	-	-	9 ruang
10	Ruang WC Guru Laki-laki	2	-	-	2 ruang
11	Ruang WC Guru Perempuan	2	-	-	2 ruang
12	Ruang ToiletSiswaLaki-laki	4	-	-	4 ruang
13	Ruang ToiletSiswa Perempuan	4	-	-	4 ruang
14	Mushola	-	-	-	1 ruang
15	Lapangan Voli	2	-	-	2 lapangan
16	Lab Fisika	1	-	-	1 ruang
17	Lab Kimia	-	1	-	1 ruang
18	Lab Bahasa	1	-	-	1 ruang
19	Lab Biologi	-	1	-	1 ruang
20	Asrama Putri	2	-	-	20 ruang
21	Asrama Putra	1	-	-	20 ruang
22	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	-	-	1 ruang
23	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	-	-	1 ruang
24	Pos Keamanan	1	-	-	1 ruang
25	Aula	1	-	-	1 ruang

Lanjutan Tabel 4.10.

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
26	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
27	Green House	1	-	-	1 ruang
28	Ruang Konseling	1	-	-	1 ruang
29	Koperasi	1	-	-	1 ruang
30	Ruang Osis	1	-	-	1 ruang
31	Ruang Pramuka	1	-	-	1 ruang
32	Ruang Olahraga	1	-	-	1 ruang
33	Ruang Takakura	1	-	-	1 ruang

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 4 Banjar, Juni 2022.

8) Saranan dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 4 Banjar sangat lengkap dan semuanya dalam keadaan baik dan layak pakai, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.11. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

No.	JenisRuang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kamad	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Tendik	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Tata Uaha	1	-	-	1 ruang
4	Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Lab. Komputer	4	-	-	4 ruang
6	Ruang BK	1	-	-	1 ruang
7	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
8	Ruang Kelas	24	-	-	24ruang
9	Kantin	9	-	-	9 ruang
10	Ruang WC Guru Laki-laki	2	-	-	2 ruang
11	Ruang WC Guru Perempuan	2	-	-	2 ruang
12	Ruang ToiletSiswaLaki-laki	4	-	-	4 ruang
13	Ruang ToiletSiswa Perempuan	4	-	-	4 ruang
14	Mushola	-	-	-	1 ruang
15	Lapangan Voli	2	-	-	2 lapangan
16	Lab Fisika	1	-	-	1 ruang
17	Lab Kimia	-	1	-	1 ruang
18	Lab Bahasa	1	-	-	1 ruang
19	Lab Biologi	-	1	-	1 ruang
20	Asrama Putri	2	-	-	20 ruang
21	Asrama Putra	1	-	-	20 ruang
22	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	-	-	1 ruang

Lanjutan Tabel 4.11.

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
23	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	-	-	1 ruang
24	Pos Keamanan	1	-	-	1 ruang
25	Aula	1	-	-	1 ruang
26	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
27	Green House	1	-	-	1 ruang
28	Ruang Konseling	1	-	-	1 ruang
29	Koperasi	1	-	-	1 ruang
30	Ruang Osis	1	-	-	1 ruang
31	Ruang Pramuka	1	-	-	1 ruang
32	Ruang Olahraga	1	-	-	1 ruang
33	Ruang Takakura	1	-	-	1 ruang

Sumber: Dokumen Tenaga Kependidikan MAN 4 Banjar, Juni 2022.

2. Data Lapangan

Data lapangan ini berisi tentang data fokus penelitian dalam penelitian yang peneliti teliti di tiga MAN, yakni MAN 2, MAN 3, dan MAN 4 kabupaten Banjar. Adapun paparan data lapangannya adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-Learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar

E-Learning merupakan pergeseran paradigma dalam strategi pembelajaran yang telah berkembang paa saat ini. Selanjutnya, strategi pembelajaran dapat diterapkan pada perkembangan teknologi informasi. Saat ini, proses pembelajaran *E-Learning* justru digunakan untuk pembelajaran siswa. Penggunaan *E-Learning* dimulai pada awal Maret 2020 dan terus berlanjut hingga saat ini untuk meminimalisir proses penyebaran virus covid 19. Penggunaan *E-learning* masih tergolong baru, dan sekali lagi guru dapat mengenal sistem operasi.

Berkaitan dengan *E-Learning* sejauh ini guru mula beradaptasi dalam memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu guru mengungkapkan penggunaan *E-Learning* bahwa:

Saat pembelajaran dimulai, peserta didik diharuskan untuk login ke aplikasi kemudian mengisi daftar hadir yang ada di *E-Learning*. Sebelumnya materi juga contoh dari pembelajaran sudah disediakan, jadi siswa bisa langsung melihat materi dan contoh tersebut. Jika ada pertanyaan dari mereka, maka proses tanya jawab materi dilakukan melalui kolom komentar yang ada dibawah postingan materi. Hanya saja, kami merasa belum puas dalam mengajar jika hanya mengandalkan *E-Learning*.¹

Ungkapan lainnya disampaikan bahwa:

E-Learning merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses mengajar dimasa pandemi. *E-Learning* digunakan untuk menjalankan proses belajar mengajar yang semula berada dikelas tatap muka menjadi jarak jauh dengan memanfaatkan internet juga berbagai media untuk materi. Hanya saja kami masih kesulitan dengan *E-Learning*, karena ada hal yang tidak bisa jika tidak berhadapan.²

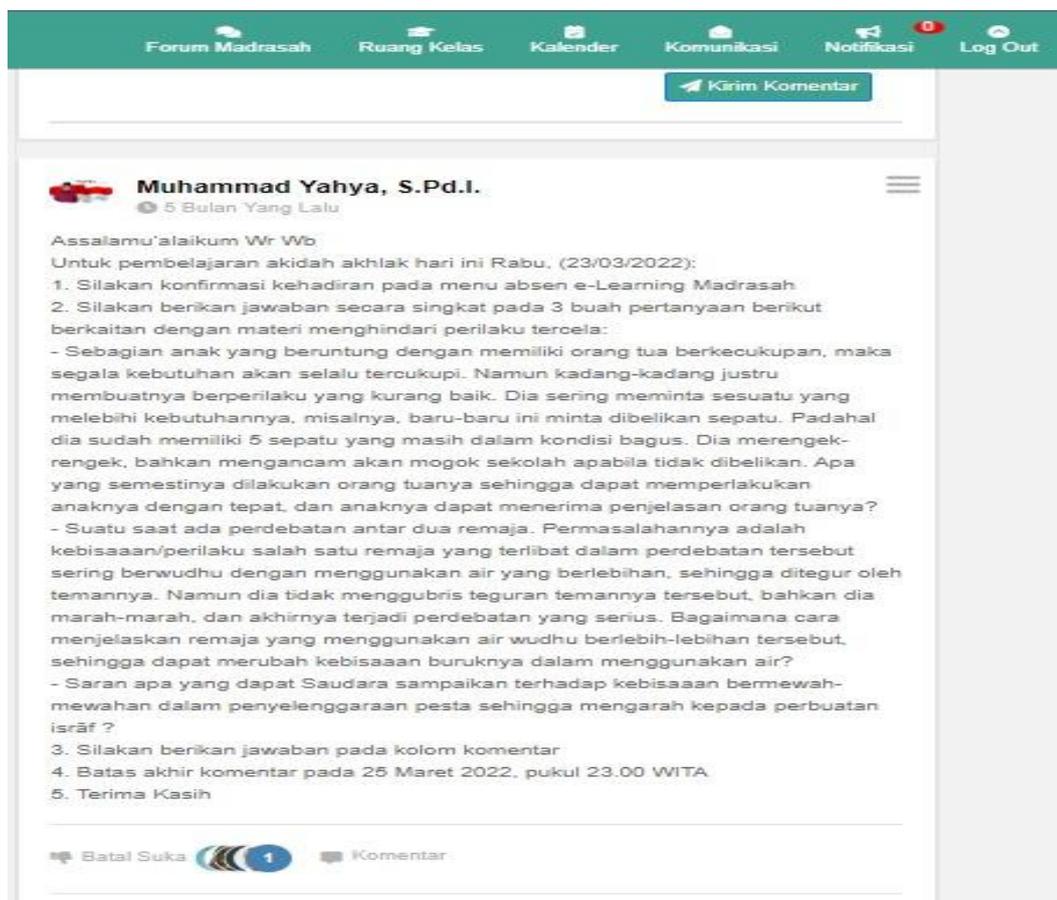
E-Learning merupakan solusi saat pembelajaran dikala pandemi yang ditawarkan Kementerian Agama. *E-Learning* merupakan sebuah saran untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet dan media yang ada di internet untuk materi pembahasan³

Uraian di atas menggambarkan bahwa *E-Learning* merupakan solusi atas persoalan pembelajaran ketika pandemic covid 19 melanda negeri ini. *E-Learning* dijadikan secara jarak jauh dan menghindari interaksi secara langsung. Berkaitan dengan penggunaan *E-Learning*, guru dapat memaksimalkannya di mana terdapat fitur-fitur untuk komunikasi seperti forum madrasah.

¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.



Gambar 4.1. Forum madrasah untuk komunikasi

Forum Madrasah dalam *E-Learning* adalah semacam tempat untuk berkomunikasi lewat tulisan baik untuk semua guru maupun siswa di sini para guru dan semua siswa dapat menyampaikan berupa ide atau gagasan dalam hal yang membangun untuk kelancaran pembelajaran khususnya. Ada juga Timeline Kelas, fitur ini juga digunakan sebagai sarana informasi, tapi hanya untuk guru yang mengajar di kelas yang diampu saja. Ada beberapa Kelebihan seperti: bisa dilakukan dimana saja tidak perlu tatap muka, adapun kekurangannya seperti Terkadang komunikasinya kurang jelas, siswa terkadang kurang memahami penjelasan yang ada di timeline, siswa yang tidak memiliki kouta atau kehabisan kouta tidak bisa mengakses pemberitahuan di fitur ini.

Hal ini tentunya dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, hanya hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru merasa belum maksimal dalam memberikan pembelajaran, khususnya Akidah Akhlak, karena ada beberapa hal yang akan lebih mudah disampaikan dengan pembelajaran secara langsung.

Salah satu informan menyampaikan bahwa:

Sepengetahuan saya, mereka cukup mampu memaksimalkan penggunaan media *E-Learning* terlebih untuk guru Akidah Akhlak karena mereka termasuk guru-guru yang muda yang sangat menguasai ITE. Kemudian guru akidah akhlak adalah guru yang lulus ASN pada tahun 2019, mereka juga bisa membantu menjelaskan dan mencontohkan penggunaan aplikasi tersebut pada guru-guru lainnya. Namun dari segi penyampaian materi tidak bisa digunakan secara terus menerus, khususnya akhlak.⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa *E-Learning* dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Ada beberapa faktor *E-Learning* dapat dimaksimalkan seperti kemampuan guru dalam memahami serta tampilan *E-Learning* yang mudah dipahami oleh para guru. Seperti kemudahan dalam melakukan absensi.

NO	NISN	NAMA	JK	PERTEMUAN	STATUS ABSENSI
1	0055901581	Abdul Hayyi	L	Pertemuan Ke - 1	Hadir
2	0057484312	Aisyiyah Nurul Hidayat	P	Pertemuan Ke - 1	Hadir
3	0054437886	Aulia Rahman	L	Pertemuan Ke - 1	Hadir

Gambar 4.2. Fitur Absen

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banjar, 22 Juli 2022.

Pada Fitur absensi kelas ini guru dapat melihat para siswa tepat waktu atau tidaknya mengikuti pembelajaran, karena pada fitur ini terdapat keterangan waktu/jam kapan siswa mengabsen. Misalkan siswa tidak mengabsen atau lupa mengabsen, namun siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran secara online. Pada fitur *E-Learning* siswa, siswa hanya mengklik hadir pada fitur absensi. Adapun Kelebihannya seperti: bisa dilakukan di mana saja, Tidak perlu tatap muka, Tidak perlu menggunakan alat tulis. Sedangkan Kekurangan seperti: Misalkan lupa bisa dianggap tidak hadir, Memerlukan fasilitas computer, laptop, HP, Memerlukan sarana jaringan internet, kouta, Tidak bisa mengabsen misalkan kouta habis atau jaringan internet tidak ada atau terjadi gangguan jaringan, Kerusakan HP, Komputer/laptop sehingga kita tidak bisa mengabsen. Hanya, para guru mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran akhlak *E-Learning* tentunya hanya bagian kecil dalam pembelajaran, karena pembelajaran tatap muka dirasa paling sesuai dengan karakteristik materinya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penggalian terhadap proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa informan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Salah satu informan menyampaikan bahwa:

Pada aplikasi *E-Learning* terdapat bagian dimana pendidik bisa menambahkan rancangan pembelajarannya, seperti KI, KD, RPP juga KKM. Penggunaan materi yang mudah dipahami walaupun melalui daring, mencari website yang baik dan bisa dimengerti siswa dengan baik, bahkan membuat video pembelajaran sendiri dan soal-soal evaluasi mengenai materi yang dipelajari dirasa lebih ampuh ketika menjalankan pembelajaran dalam jaringan. Hanya saja, walaupun langkah-langkah tersebut dijalankan, namun kami tidak tau bagaimana keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.⁵

⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

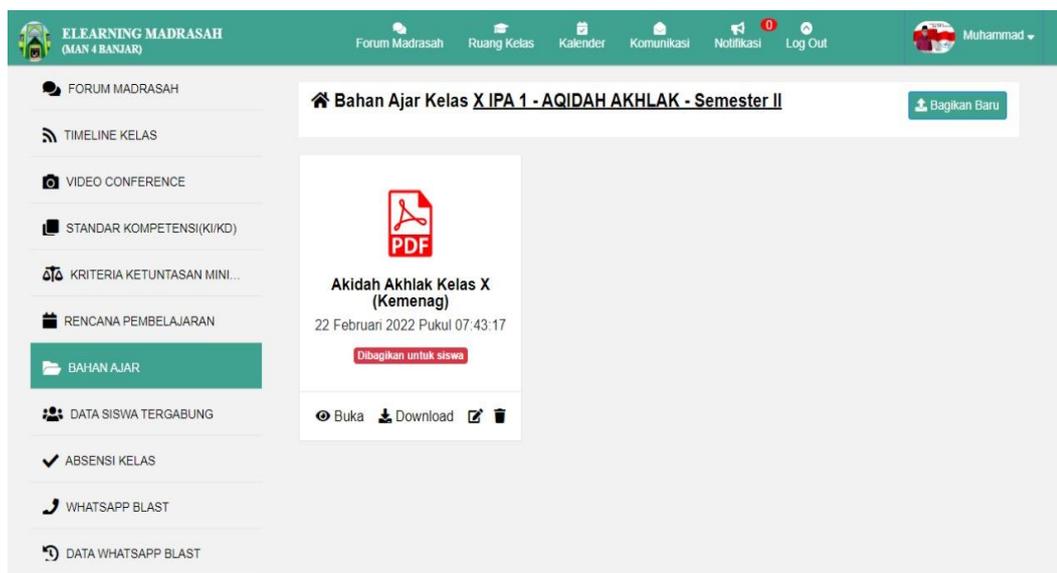
Uraian di atas menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning* sama halnya dengan pembelajaran melalui tatap muka, dimana para guru terlebih dahulu memasukkan KI, KD dan RPP hingga proses penilaian. Selanjutnya guru juga memasukkan materi dan video pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran melalui *E-Learning*. Walaupun guru sudah menjalankan pembelajaran secara sistematis, namun guru belum memahami kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang dijalankan.

Selanjutnya informan lainnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pembelajarn Akidah Akhlak melalui *E-Learning* bahwa:

Menyusun jadwal pelajaran jarak jauh (daring), Memanfaatkan media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan pembelajaran daring, Menyajikan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, Membangun kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi anak saat pembelajaran.. Namun pengawasan ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena kami hanya melihat dari absensi.⁶

Pada tahapan ini guru merancang langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyusun agenda pembelajaran, memaksimalkan media pembelajaran dan menyajika materi secara kreatif. Untuk materi pelajaran dalam *E-Learning* biasanya guru mengupload bahan.

⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.



Gambar 4.3. Bahan Ajar

Pada fitur ini guru dapat mengupload setiap bahan ajar atau materi pembelajaran untuk belajar siswa, bisa berupa buku elektronik, gambar, file PDF, power point, serta Video atau link video. Guru bisa menjelaskan tentang materi pelajaran melalui video yang dikirim lewat bahan ajar yang ada di fitur *E-Learning*.

1) Kelebihan

- a) Lebih efektif dan efisien.
- b) Bisa dilakukan dimana saja bila masih ada perangkat yang tersambung ke server.
- c) Tidak menggunakan kertas
- d) Bahan ajar bisa dikirim terlebih dahulu agar semua siswa bisa belajar terlebih dahulu.
- e) Guru bisa menjelaskan materi-materi lewat video atau guru bisa mengupload video dari orang lain yang menarik siswa untuk menyimak penjelasan menyangkut materi yang diajarkan. Bahkan

guru dapat mengirim penjelasan-penjelasan materi dari awal sampai akhir materi, sehingga siswa hanya menyimak dari video-video tersebut.

2) Kekurangan

- a) Siswa yang tidak memiliki sarana pendukung (computer, laptop dan HP) tidak bisa untuk mengakses.
- b) Memerlukan internet atau kouta
- c) Terkadang siswa enggan untuk melihat materi karena tidak ada pengawasan dari guru

Selanjutnya peneliti menggali penggunaan metode di *E-Learning*. Hasil wawancara dengan para informan terkait metode yaitu:

Penggunaan metode konvensional atau ceramah dan Tanya jawab. Hanya kalau melalui *E-Learning* agak kesulitan dalam melihat keaktifan siswa.⁷

Penggunaan metode yang bersifat saintifik, menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan dalam jaringan. Hanya saja melalui *E-Learning* sangat berbeda dan kami tidak mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran, seperti semangat belajar siswa, keaktifan siswa.⁸

Memilih materi dan contoh yang menarik dan mudah ditemukan sehari-hari oleh peserta didik agar proses belajar mengajar tidak monoton dan boring. Metode yang digunakan Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun demikian menggunakan *E-Learning*, kami rasakan tidak kontak secara emosional antara guru dan siswa, sehingga kami tidak mengetahui secara persis bagaimana kondisi siswa.⁹

⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran melalui *E-Learning* variatif. Para informan menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berhenti pada satu metode tapi variatif, seperti ceramah, tanya jawab dan kontekstual bahkan ada diskusi yang dilaksanakan melalui *E-Learning* dengan menggunakan media zoom. Hanya saja yang perlu dipahami bersama bahwa dari jawaban para informan, pembelajaran melalui *E-Learning* sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung dimana guru dan siswa saling berinteraksi dan bertatap muka.

Selanjutnya informan juga menggali pendekatan yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, para informan menyampaikan sebagai berikut:

Menarik fokus dan perhatian peserta didik dengan pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh juga gambaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Agar peserta didik dapat menghubungkan contoh dan kehidupan nyata maka saya berusaha mencari contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran *E-Learning* juga berbeda karena secara emosional tidak ada karena terpisah secara ruang.¹⁰

Secara umum berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada kontekstual dengan menunjukkan fakta-fakta yang kekinian. Walaupun dalam pembelajaran *E-Learning*, pendekatan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran tetapi tidak dapat menggantikan pembelajaran secara tatap muka.

Selanjutnya informan menggali tentang media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Para informan memberikan jawabannya sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

Ya, saya menggunakan media lain sebagai tambahan dalam penjelasan materi. Google meet atau Zoom untuk penjelasan dan Youtube untuk contoh.¹¹

Iya, WhatsApp grup untuk info-info pembelajara, Zoom meeting untuk menjelaskan lebih detail mengenai materi, dan beberapa video pembelajaran dari Youtube. Namun, media ini tidak selalu bisa digunakan karena tidak semua siswa dapat mengikuti, baik karena kendala jaringan maupun kouta internet.¹²

Iya, saya menggunakan WhatsApp untuk info pembelajaran dan Google Meet untuk pembahasa dan penjelasan materi. Hanya saja penggunaan whatsapp sangat terbatas.¹³

Uraian di atas menunjukkan bahwa para guru Akidah Akhlak menggunakan berbagai media dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Ada beberapa media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran *E-Learning* seperti zoom, whatsapp, google meet. Hanya media-media ini tidak semuanya dapat digunakan karena berbagai alasan. Hasil wawancara juga menunjukkan penggunaan media zoom sangat jarang digunakan, sehingga praktis guru hanya menggunakan *E-Learning*, yang secara umum guru tidak bisa mengetahui secara dalam bagaimana siswa mengikuti proses pembelajarannya.

Selanjutnya informan menggali tentang penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Para informan memberikan jawabannya sebagai berikut:

Untuk penilaian pengetahuan, pada *E-Learning* sudah disediakan menu tersebut juga CBT yang bisa digunakan untuk melakukan penilaian. Penilaian pengetahuan biasa saya gunakan untuk melihat pemahaman peserta didik

¹¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

¹² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

¹³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

secara harian. Sedangkan CBT digunakan untuk Ulangan Harian juga Penilaian Akhir Semester.¹⁴

Karena *E-Learning* saya rasa sudah sangat lengkap isinya, maka saya menggunakan penilaian harian dan juga CBT di *E-Learning* untuk mengambil penilaian harian dan ulangan tengah semester. Namun untuk penilaian sikap dirasa kurang karena interkasi secara langsung yang minim.¹⁵

Pemberian soal berupa esai, pilihan ganda, dan penilaian bagaimana peserta didik bersikap. Hanya saja melalui *E-Learning* penilaian sikap dirasa sulit karena keterbatasan pengamatan.¹⁶

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru-guru dalam memberikan penilaian pencapai siswa dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan media CBT di *E-Learning* baik penilaian harian maupun penilaian ulangan semester. Hanya saja tidak bisa dipungkiri bahwa penilaian melalui *E-Learning* penilaian sikap dirasa sangat sulit karena keterbatasan guru melihat tingkah laku para siswa secara langsung. Untuk fitur penilaian dapat di *E-Learning* sebagai berikut:

NO	PERTEMUAN	KD	SKEMA	KETERANGAN	WAKTU	HASIL
1	Ke - 4 - Semester Genap	3.6	Penugasan (PH-1)	Silakan kerjakan penilaian pengetahuan untuk BAB VI Asma'ul Husna (Penugasan ini untuk penilaian Harian Pertama) Soal bisa dilihat di status atau di Bahan Ajar halaman 109. Jawaban bisa - Bisa ditulis diketas, difoto kemudian diupload - Bisa diketik di Ms Word kemudian diupload Waktu pengumpulan sampai besok pukul 21.00 (Tidak ada perpanjangan waktu)	22 Februari 2022 Pukul 09.00.00 sampai 23 Februari 2022 Pukul 21.00.00 04 Siswa sudah mengerjakan	Hasil

Gambar 4.4. CBT (Computer Based Test) penilaian Kelas

¹⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

¹⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

¹⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

Pada fitur ini semua siswa biasanya siswa mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan untuk penilaian secara *online*, baik penilaian berupa latihan, ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester dan sebagainya. Bentuk penilaian yang disediakan *E-Learning* bervariasi, bisa dalam bentuk kuis, pilihan ganda, jawaban singkat (pendek), menjodohkan dan berbentuk *essay*. fitur ini guru bisa menentukan berapa rentang waktu siswa dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Jika siswa tidak masuk *E-Learning* pada waktu (tanggal/jam) yang telah ditentukan oleh guru maka siswa tidak bisa mengakses CBT, kecuali misalkan siswa meminta gurunya untuk menambahkan atau memperpanjang waktu mengerjakan CBT.

1) Kelebihan

- a) Lebih efektif dan efisien.
- b) Bisa dilakukan dimana saja bila masih ada perangkat yang tersambung ke server.
- c) Tidak menggunakan kertas.
- d) Guru tidak lagi mengoreksi hasil jawaban siswa, karena system aplikasi computer yang sudah mengoreksi jawaban dan sudah terlihat nilai yang diperoleh oleh siswa, sehingga menghemat waktu kita untuk mengoreksi jawaban siswa.
- e) Hasil tes dapat langsung dilihat siswa dan guru.
- f) Soal yang dikerjakan oleh siswa acak secara otomatis oleh sistem sehingga sehingga mengurangi peserta didik melakukan

kecurangan. Recordnya dari pengerjaan user dapat disimpan sebagai sarana evaluasi.

g) Keamanan soal terjamin.

2) Kekurangan

a) Adanya ketergantungan kepada peralatan pendukung (computer, server, Software, laptop, HP) dan sarana pendukung lainnya.

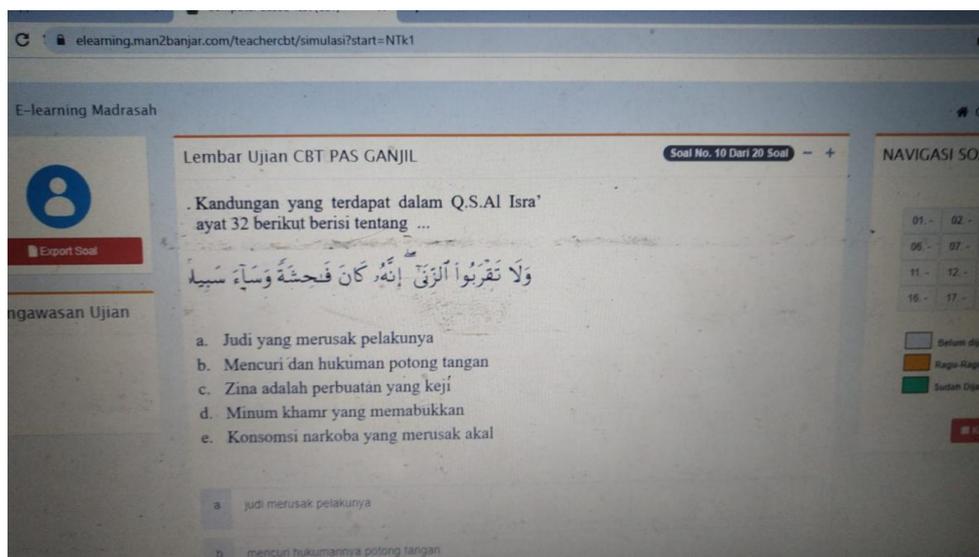
b) Para siswa belum terbiasa menggunakan computer dan mengoperasikannya dengan kata lain membutuhkan keterampilan dan keahlian untuk menggunakannya.

c) Komputer bisa hang, atau juga lambat dalam membuka aplikasinya, sehingga jawaban yang sudah dijawab oleh siswa bisa menjadi kacau.

d) Computer yang bermasalah (hang, lelet komputer) sering membuat siswa tidak konsentrasi lagi bahkan bisa membuat stress.

e) Bagi siswa yang memakai HP/Laptop, terkadang yang menjadi permasalahan kouta dan sinyal internet.

Selanjutnya untuk tampilan soal pada CBT dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5. Soal dalam CBT

Gambar tersebut menerangkan tampilan CBTE-Learning yang berupa soal-soal akan dikerjakan oleh siswa. siswa tinggal mengelik jawaban yang tepat dalam mengerjakan soal-soal yang ada di CBT. Dalam menjawab soal di CBT siswa bisa melihat waktu (tanggal/jam) yang sudah ditentukan oleh guru, misalkan siswa terlambat masuk dari waktu yang sudah ditentukan tersebut dan belum selesai mengerjakan sehingga habis waktu(tanggal/jam) yang telah ditentukan tersebut maka siswa tersebut tidak mendapat nilai walaupun sudah mengerjakan beberapa soal dalam CBT.

1) Kelebihan

- a) Lebih efektif dan efisien.
- b) Bisa dilakukan dimana saja bila masih ada perangkat yang tersambung ke server.
- c) Tidak menggunakan kertas.
- d) Siswa tidak menggunakan alat tulis.

- e) Siswa tidak perlu membudari atau menyilang jawaban dalam pilihan ganda.
- f) Misalkan siswa mengubah jawaban tidak memerlukan penghapus atau tipe-X.

2) Kekurangan

- a) Siswa yang tidak memiliki sarana pendukung (computer, laptop dan HP) tidak bisa untuk mengakses.
- b) Memerlukan internet atau kouta.
- c) Siswa tidak bisa masuk misalkan terlambat mengikuti CBT apabila Guru yang bersangkutan memberikan batas waktu pengerjaan soal di CBT.
- d) Siswa yang mengerjakan terlambat masih ada soal yang masih belum terjawab batas waktunya sudah habis maka siswa tersebut tidak mendapat nilai atau (0), walaupun sudah menjawab benar 5 soal.
- e) Bila soal essay maka jawaban harus sesuai dengan kunci jawaban dari guru, bila berbeda huruf dengan kunci jawaban maka dikatakan salah. Misalnya guru diawal kalimat menggunakan huruf capital siswa menggunakan huruf kecil diawal kalimat maka jawaban dianggap salah.

Setelah melakukan test melalui CBT, maka secara otomatis nilai siswa akan tampil. Adapun tampilan nilai siswa sebagai berikut:

Penilaian

1. Penilaian Tugas Skema Penilaian Penugasan
 2. KKM Pada tugas ini adalah 70, jika nilai kurang dari KKM, Siswa harus mengikuti Remedial
 3. Feedback yang Anda berikan akan dikirim kepada Siswa ybs, untuk bahan evaluasi
 4. Hanya Tugas dengan Skema Penilaian Penugasan yang mana tugas dapat dikirim oleh siswa melalui E-learning

Print Cetok Excel Print Cetok PDF

Menampilkan 10 Data

Search:

NO	NSN	NAMA	GENDER	PENILAIAN	STATUS	REMEDIAL	NILAI	FEEDBACK	TUGAS
1	0005601061	Abdul Hayyi	Laki-laki	82	TERLAKUKAN	-	82		Lihat Tugas Dokter pada 22 Februari 2022 Pukul 20:10:29
2	0007494312	Aisyah Nurul Hidayat	Perempuan	82	TERLAKUKAN	-	82		Lihat Tugas Dokter pada 22 Februari 2022 Pukul 18:21:48
3	0004437088	Aulia Rahman	Laki-laki	0	DILAKUKAN	Remedial	0		DILAKUKAN
4	0006272816	Belinda Amalia Putri	Perempuan	85	TERLAKUKAN	-	85		Lihat Tugas Dokter pada 22 Februari 2022 Pukul 18:21:23
5	0006802032	Chayara Imani Mukhtoba Chandra	Perempuan	90	TERLAKUKAN	-	90		Lihat Tugas Dokter pada 22 Februari 2022 Pukul 18:21:29

Gambar 4. 6. Nilai Siswa

Fitur Nilai CBT guru dan semua siswa dapat melihat nilainya masing-masing. Guru dapat melihat semua jawab siswa nomor berapa jawaban yang benar dijawab oleh siswa maupun nomor berapa jawaban yang salah dijawab oleh siswa (dalam bentuk Pilihan ganda), atau juga dalam bentuk soal menjodohkan. Kelebihannya yaitu: lebih efektif dan efisien, bisa dilakukan dimana saja bila masih ada perangkat yang tersambung ke server, tidak menggunakan kertas, tidak menggunakan alat tulis dan analisisnya butir soal sudah ada (pilihan ganda), sehingga guru tidak lagi repot-repot membuat analisis soal.

Selanjutnya peneliti menggali tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui *E-Learning*.

Menurut saya, belajar langsung lebih menyenangkan dari pada *E-Learning*., karena penjelasan dari guru lebih mudah untuk dipahami.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan guru siswa MAN 2 Banjar, 19 Juli 2022.

Bisa saja untuk media pelengkap penjelasan materi. Tetapi harus juga selalu dibarengi dengan penjelasan yang baik dari guru. Singkatnya penggunaan *E-Learning*, sudah bisa diterapkan dalam pelengkap untuk menjelaskan materi yang guru ajarkan. Karena kemudahan semua siswa untuk mengakses materi yang dijelaskan pada pertemuan tersebut tanpa harus membawa buku materi yang tebal.¹⁸

Menurut saya, belajar menggunakan *E-Learning*, membuat saya kurang paham dengan beberapa materi karena penjelasan yang kurang.¹⁹

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *E-Learning* dirasa belum mampu menggantikan pembelajaran secara langsung (tatap muka). Ada nilai-nilai keteladanan yang tidak bisa digantikan, ada nilai-nilai emosional yang terbangun saat pembelajaran secara langsung tidak ditemukan dalam pembelajaran melalui *E-Learning*. Selain itu, materi pembelajaran lebih mudah dipahami melalui pembelajaran tatap muka dibandingkan melalui pembelajaran *E-Learning*. Walaupun langkah-langkah pembelajaran guru dilaksanakan secara sistematis melalui *E-Learning*, namun guru bisa mengetahui secara detail proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Penggunaan media zoom tidak selalu digunakan karena persoalan jaringan hingga kouta.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *E-Learning* tapi masih banyak kendala seperti, jaringan internet yang sering lelet, kouta habis secara tiba-tiba, HP hang dan lain-lain.²⁰

Pernyataan di atas juga diperkuat dari hasil observasi yang lain, yang juga menunjukkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan *E-Learning* masih sangat

¹⁸ Wawancara dengan guru BK MAN 3 Banjar, 25 Juni 2022.

¹⁹ Wawancara dengan siswa MAN 3 Banjar, 25 Juni 2022.

²⁰ Observasi lapangan di MAN 3 kelas XI IPA 2, pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022.

banyak kendala yang dirasakan contohnya, masih ada siswa yang belum punya HP, kendala jaringan internet yang kurang stabil dan lelet, HP rusak saat pembelajaran, Kouta Habis saat pembelajaran, siswa terlambat masuk pembelajaran dengan berbagai alasan dan lain-lain.²¹

b. Pembinaan nilai-nilai akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-Learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar

Seseorang yang berkarakter dapat memperoleh kemanusiaan yang sempurna, menjadi orang yang benar-benar bertakwa, dan selalu menjaga kualitas akhlaknya sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Moralitas begitu penting sehingga harus diajarkan sejak dini baik di lingkungan rumah, di masyarakat maupun di madrasah. Mengenai pembinaan nilai-nilai akhlak yang diberikan oleh setiap informan di sesuaikan dengan materi pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan yaitu tentang pergaulan akhlak remaja. Mengenai data penelitian tersebut para informan memberikan penjelasan sebagai berikut:

Sesuai dengan buku akidah akhlak dalam pembinaan ini fokus pada akhlak pergaulan remaja, di mana siswa di ajarkan dan diberikan pemahaman bagaimana cara menjalin persaudaraan antara sesama lawan jenis agar tidak terjadi fitnah, sehingga diberikan penjelasan kepada siswa tentang batasan-batasan yang wajib dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dan juga diberikan penjelasan mengenai perkumpulan atau kelompok yang tidak boleh dilakukan. Selain diberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana menjalin persaudaraan, siswa juga diberikan pemahaman dan penjelasan mengenai cara menghormati dan menghargai orangtua, guru, sahabat dan lingkungan sekitar. Siswa juga diberikan pembinaan mengenai bagaimana bersikap ta'awun dan tafahum terhadap orang lain, ketika bisa membantu maka bantulah, ketika tidak mampu maka tolak secara halus tanpa harus menyakiti perasaannya. Kemudian siswa juga di ajarkan bagaimana mengembangkan bakat dan keilmuan yang dimiliki, salah satu yang sering saya lakukan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan keilmuannya adalah

²¹ Observasi lapangan di MAN 2 kelas XI IPA 3, pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin/menjadi moderator ketika melakukan diskusi kelompok.²²

Pembinaan akhlak dilakukan pada siswa sebenarnya banyak namun difokuskan pada pergaulan remaja sesuai dengan materi yang sedang diajarkan di mana siswa diajarkan bagaimana menjalin persaudaraan antar sesama terutama dengan lawan jenis agar siswa dapat menjaga batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, mengembangkan wawasan keilmuan dan mengasah bakat, mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama baik dengan sahabat, guru, orangtua dan lingkungan sekitar, dan juga siswa diajarkan bagaimana bersikap ta'awun dan tafahum ketika menolong dan membantu seseorang.²³

Mengenai pembinaan nilai-nilai akhlak kepada siswa sebenarnya sangat banyak terutama pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut juga sesuai dengan materi pelajaran akidah akhlak mengenai pergaulan remaja di mana dalam buku tersebut menjelaskan ada empat akhlak yang harus dijaga dalam pergaulan remaja yaitu siswa diajarkan dan dijelaskan bagaimana menjalin persaudaraan antar sesama terutama dengan lawan jenis agar siswa dapat menjaga batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, bagaimana mengembangkan wawasan keilmuan dan mengasah bakat, bagaimana mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama baik dengan sahabat, guru, orangtua dan lingkungan sekitar, dan juga siswa diajarkan bagaimana bersikap ta'awun dan tafahum ketika menolong dan membantu seseorang.²⁴

Berdasarkan dari ketiga informan tersebut jelas bahwa pembinaan akhlak selalu dilakukan karena pembelajaran akidah akhlak memang khusus untuk membina akidah dan akhlak siswa, dan dalam pembinaan akhlak ini sebenarnya banyak namun difokuskan pada akhlak pergaulan remaja karena sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga pembinaan akhlak pergaulan remaja sangat ditekankan, mengenai pembinaan akhlak pergaulan remaja ini ada empat yang di bina mulai dari bagaimana seorang remaja mengembangkan bakat dan ilmu yang

²² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022

²³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

²⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

dimilikinya, bagaimana cara remaja menjalin persaudaraan, bagaimana seharusnya remaja bersikap ta'awun dan tafahum dan juga bagaimana kewajiban seorang remaja untuk menghormati dan menghargai orangtua, guru dan masyarakat lainnya.

Selanjutnya informan menggali tentang proses pembinaan nilai-nilai akhlak yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*.

Para informan memberikan jawabannya sebagai berikut:

Proses pembinaan dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran juga contoh dengan video ilustrasi saat pembelajaran. Pemberian nasihat juga motivasi seperti bagaimana mengikuti pembelajaran dengan aktif menjadi suatu contoh dari pengamalan akhlak yang baik. Serta penjelasan mengenai pembelajaran secara daring dilakukan, tingkat keaktifan juga disiplin peserta didik dalam pengerjaan tugas dan kehadiran juga dihitung. Namun kami sangat merasakan bahwa pembinaan melalui *E-Learning* masih belum bisa maksimal seperti halnya pembelajaran secara langsung. Kami sangat terbatas dalam menceritakan atau mencontohkan hal-hal yang sifatnya penting karena tidak bisa beratap pandangan dengan siswa.²⁵

Memberikan nasihat pada setiap akhir pertemuan untuk menjalankan dan melakukan hal-hal juga nilai-nilai yang sesuai dengan akhlak yang baik. Hanya saja pembinaan melalui *E-Learning* tentunya sangat sulit untuk memnuhi keperluan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti keteladanan atau memberikan contoh perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif.²⁶

Selalu menekankan ke peserta didik untuk melakukan hal yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. Namun tentunya ruang gerak kami dalam menjelaskan materi sangat terbatas.²⁷

Pada uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pembinaan nilai-nilai akhlak selain dari memberikan nasehat yang baik, motivasi dan juga memberikan

²⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

²⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

²⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

himbauan agar selalau mendisiplinkan diri untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat pada waktunya serta memberikan pembinaan melalui video-video ilustrasi yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hanya saja pembinaan melalui *E-Learning*, dirasa belum bisa maksimal layaknya pembelajaran secara langsung, di mana keterbatasan dalam berkomunikasi secara langsung seperti menjelaskan atau menceritakan yang sifatnya khusus, seperti menjelaskan contoh-contoh perilaku baik-buruk dan tentunya tidak ada keteladanan secara langsung yang bisa dilihat, dipahami dan dianalisis oleh siswa.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penggunaan *E-Learning* untuk pembinaan akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih belum tercapai, karena keteladanan yang hilang.²⁸

Berdasarkan hasil observasi lain juga menyatakan hal yang sepadan bahwa penggunaan *E-Learning* untuk pembinaan akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih tidak tercapai, dikarenakan tidak ada sosok guru dihadapan mereka yang perlu mereka teladani dan mereka contoh.²⁹

Informan juga melakukan penggalian terhadap Pola Pembinaan yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-learning*.

Pemberian arahan juga bimbingan saat kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui *E-learning*. Pemberian contoh baik buruknya konsekuensi yang didapat ketika suatu keputusan atau perilaku dibuat. Namun sekali lagi seperti yang disampaikan melalui *E-Learning* materi Akidah Akhlak menurut saya masih belum bisa menggantikan pembelajaran secara tatap muka.³⁰

²⁸ Observasi lapangan di MAN 4 kelas XI IPA 1, pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2022.

²⁹ Observasi lapangan di MAN 3 kelas XI IPA 2, pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022.

³⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

Iya, seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, mengingatkan kedisiplinan meski belajar lewat daring, bagaiman akhlak yang baik pada orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Tapi seperti yang disampaikan di awal kami memiliki keterbatasan dalam membentuk perilaku siswa.³¹

Memberikan materi dengan contoh beserta konsekuensi yang akan didapatkan. Contoh ketika seorang peserta didik melakukan hal yang buruk maka konsekuensi apa yang akan mereka terima, demikian juga sebaliknya. Namun hal tersebut hanya bisa disampaikan melalui tulisan atau siswa diminta untuk membaca materi.³²

Pemberian materi juga contoh yang bisa mereka pahami, seperti perilaku positif akan mendatangkan hasil yang positif juga dan begitu juga sebaliknya.³³

Berdasarkan uraian di atas pola pembinaan yang gunakan guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning* diantaranya membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, selalu mengingatkan tentang kedisiplinan, memberikan contoh-contoh sederhana tentang dampak dan konsekuensi berperilaku baik maupun buruk, guru juga selalu mengingatkan kembali bagaimana selalu bersikap baik terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penggunaan *E-Learning* untuk pembinaan akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih belum tercapai, karena keteladanan yang hilang.³⁴

³¹ Wawancara dengan siswa MAN 2 Banjar, 19 Juli 2022.

³² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

³³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

³⁴ Observasi lapangan di MAN 2 kelas XI IPA 3, pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022.

Pernyataan diatas juga diperkuat dari hasil observasi lain untuk pembinaan akhlak dalam proses evaluasi pembelajaran masih belum tercapai, karena guru tidak bisa tidak mengetahui atau tidak melihat secara langsung sampai dimana kejujuran peserta didik dalam pembelajaran.³⁵

Hanya saja yang perlu dipahami pemberian materi melalui *E-Learning* sangat berbeda dan belum bisa menggantikan pembelajaran secara tatap muka.

Iya, guru Akidah Akhlak juga melakukan pembinaan saat pembelajaran, contohnya pembiasaan membaca doa sebelum belajar, mengingatkan kedisiplinan, bagaimana akhlak yang baik terhadap orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Informan juga melakukan penggalian terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembinaan yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*.

Pendekatan emosional, yakni pembinaan akhlak pada peserta didik. Pendekatan rasional, penjelasan nilai-nilai akhlak untuk dapat memahami juga menerima kebenaran dari nilai-nilai yang dijelaskan agama secara logika. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesadaran peserta didik agar selalu menjalankan nilai-nilai akhlak dimanapun dan kapanpun. Pendekatan pengalaman, memberikan contoh dengan penggambaran pengalaman-pengalaman keagamaan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan.³⁷

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual penggambaran mengenai materi yang diajarkan dengan contoh yang banyak terjadi di dunia nyata. Nasihat-nasihat yang selalu disampaikan di akhir pelajaran juga.³⁸

³⁵ Observasi lapangan di MAN 4 kelas XI IPA 1, pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2022.

³⁶ Wawancara dengan siswa MAN 3 Banjar, 25 Juni 2022.

³⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

³⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

Menggunakan pendekatan kontekstual dengan pemberian gambaran mengenai materi yang diajarkan juga penjelasan contoh yang sesuai dengan materi.³⁹

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa guru-guru menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan emosional, kontekstual, rasional, serta pendekanan pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak yang baik di manapun berada, serta pendekatan melalui pengalaman-pengalaman keagamaan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Disisi lain Informan juga melakukan penggalian terhadap strategi yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-learning*.

Memberikan nasihat, contoh keteladanan, keterbiasaan, penghargaan pada segala hal baik yang dilakukan dan hukuman ketika suatu hal salah dijalankan. Nasihat diberikan saat materi pembelajaran berlangsung dan kesimpulan pembelajaran diberikan. Selanjutnya Keterbiasaan dengan aktif tidaknya peserta didik mengikuti pembelajaran serta santun ketika melakukan diskusi di timeline kelas (kolom komentar) maupun saat melakukan zoom. Dan Penghargaan dengan pemberian nilai yang sesuai untuk peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif, santun, dan disiplin. Hukuman berupa pengurangan nilai, jika ditemukan pelanggaran saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya (jika ada peserta didik yang ketahuan menyontek tugas dari teman lainnya). Namun pembelajaran melalui *E-Learning* ini tidak bisa menggantikan pembelajaran secara tatap muka, dalam konteks melihat keaktifan siswa dan memberikan keteladanan.⁴⁰

Menanamkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan agama pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Adapun metode yang digunakan dalam dari pendekatan ini adalah, keteladanan, pengertian efek baik dan buruk,

³⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

⁴⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

contoh, pengandaian, dan lain-lain. Tapi kami kesulitan dalam memberikan keteladana dan memberikan gambaran materi secara mendalam.⁴¹

Uraian di atas dalam pembinaan nilai-nilai akhlak guru menggunakan strategi penghargaan terhadap hal-hal yang baik dan memberikan efek jera atau hukuman ketika ada kesalahan yang dilakukan siswa, bentuk hukuman salah satunya bisa berupa pengurangan nilai. Guru juga selalu memeberikan teladan yang baik, memberikan pengertian terhadap efek dari pada perbuatan buruk maupun perbuatan baik, serta membiasakan siswa untuk selalu aktif, santun, disiplin saat berdiskusi di *timeline* maupun zoom pada saat pembelajaran. Hanya saja keteladanan melalui *E-Learning* tentunya tidak sama seperti halnya pembelajaran secara tatap muka. Ada sisi emosional yang hilang yang biasanya terbangun antara siswa dan guru ketika pembelajaran tatap muka dijalankan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penggalian data mengenai Langkah-langkah pembinaan nilai-nilai akhlak yang dilakukan melalui *E-Learning* . Langkah-langkah pembelajaran melalui *E-Learning* berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana guru melaluinya melalui aplikasi yang tidak bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi dan kesiapan siswa dalam belajar.

Selain strategi diatas informan juga melakukan penggalian terhadap pembinaan yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*.

Penyampaian materi pada kegiatan belajar mengajar yakni, ketika membuka pembelajaran, saat menyampaikan materi, maupun penutupan pembelajaran, juga tak lupa memberikan nasihat dan arahan maupun bimbingan untuk peserta didik. Hanya saja itu hanya tertulis dirancangan,

⁴¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

pada prakteknya kami kesulitan dalam implementasi melalui *E-Learning*, karena banyak siswa yang kadang tidak bisa masuk atau hadir dengan berbagai alasan.⁴²

Pada pembinaan nilai-nilai akhlak para siswa guru Akidah Akhlak menggunakan langkah-langkah diantaranya seperti selalu mengingatkan dengan memberikan berupa nasehat-nasehat kepada siswa pada setiap pembelajaran maupun betapa pentingnya akhlak yang baik, serta selalu memberikan teladan baik kepada siswa. Namun dalam praktiknya guru masih mendapati persoalan/kesulitan, baik karena siswa tidak hadir ataupun lainnya.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil observasi penggunaan *E-Learning* dalam pembinaan akhlak masih kurang efektif atau masih belum tercapai, karena bagaimanapun peran guru tidak bisa diganti dengan elektronik. Karena guru merupakan sosok yang diteladani, dicontoh, dihormati serta disegani oleh para peserta didik.⁴³

Berdasarkan hasil observasi lain juga menyatakan penggunaan *E-Learning* dalam pembinaan akhlak masih kurang efektif atau masih belum tercapai, karena elektronik tidak bisa menggantikan pembelajaran secara tatap muka, karena seorang guru merupakan motivator dalam belajar dan sebagai panutan bagi peserta didik.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

⁴³ Observasi lapangan di MAN 2 kelas XI IPA 2, pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022.

⁴⁴ Observasi lapangan di MAN 3 kelas XI IPA 1, pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022.

Evaluasi pembinaan nilai-nilai akhlak melalui *E-Learning*. Informan juga melakukan penggalian terhadap evaluasi yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*.

Dapat dilihat melalui bagaimana peserta didik bersikap dan berperilaku saat pembelajaran berlangsung, tapi melalui *E-Learning* kami sangat kesulitan untuk melihat itu secara mendalam. Seberapa aktif, fokus, disiplin peserta didik.⁴⁵

Melalui aspek kognitif seperti tes tertulis, lisan juga tugas yang diberi dari *E-Learning*. “Aspek afektif dalam mengukur minat peserta didik belajar dan Aspek psikomotorik melalui praktek.”⁴⁶

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak dalam memberikan evaluasi terhadap pembinaan akhlak siswa melihat dari berbagai aspek. Aspek afektif seperti minat siswa, keaktifan, kedisiplinan, fokus para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aspek kognitif melalui tes tertulis serta lisan. Aspek psikomotorik melalui praktek (secara zoom).

Hampir tidak menemukan apa dampak baiknya. Peserta didik memiliki krisis moral dan sopan santun. Contohnya adab dengan guru dan teman sebaya.⁴⁷

Semua pekerjaan pasti memiliki dampak baik dan mungkin tidak baik. Dampak baik penggunaan *E-Learning* adalah siswa tidak perlu terikan dengan buku materi yang berat dan mudah untuk melihat materi apa yang disampaikan guru. Siswa bisa dimanapun dan kapan saja melihat materi yang sudah dijelaskan dan diberikan tanpa harus meminta mengirim materi pada guru. Sedangkan dampak buruknya adalah kurangnya tingkat akhlak siswa pada guru seperti adab ketika bertemu guru dan lainnya. Tidak susah menemukan siswa yang masih menggunakan pakaian bawah rumahan saat pelajaran dimulai dan meangaktifkan kamera. Sebagian juga masih ada yang menutup kameranya padahal guru sudah meminta untuk semua menyalakan

⁴⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 22 Juni 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Banjar, 16 Juli 2022.

kamera. Selain itu, penemuan beberapa kasus yang dirasa cukup serius seperti kebocoran jawaban yang ada di *E-Learning* dan lain-lain.⁴⁸

Lebih menyenangkan belajar langsung disekolah. Selain bisa bertemu dengan guru dan teman-teman langsung, penjelasan yang didapat terasa lebih jelas dibandingkan belajar dari rumah.⁴⁹

Uraian di atas menunjukkan bagaimana pembelajaran juga memiliki sisi positif, namun tentunya belum bisa menggantikan pembelajaran secara langsung. Namun secara umum pembinaan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran *E-Learning* sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Terdapat beberapa kondisi yang menjadikan pembinaan nilai-nilai akhlak tidak maksimal, baik persoalan dalam diri siswa maupun dalam penyampaian materi. Guru kesulitan memaparkan hal-hal yang detail dan sifatnya mengarah pada membangun sikap siswa secara mendalam.

Pernyataan diatas diperkuat dari hasil observasi untuk pembinaan akhlak dalam proses evaluasi pembelajaran masih belum tercapai, karena guru tidak bisa mengamati langsung kejujuran peserta didik serta semangat peserta didik dalam belajar.⁵⁰

Hasil observasi lain juga menguatkan pernyataan bahwa untuk pembinaan akhlak dalam proses evaluasi pembelajaran masih belum maksimal, karena nilai-nilai kejujuran belum bisa dipastikan kebenarannya.⁵¹

⁴⁸ Wawancara dengan guru BK MAN 3 Banjar, 25 Juni 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan siswa MAN 4 Banjar, 18 Juni 2022.

⁵⁰ Observasi lapangan di MAN 4 kelas XI IPA 3, pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2022.

⁵¹ Observasi lapangan di MAN 3 kelas XI IPA 1, pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan nilai-nilai akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-Learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa terdiri dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pembinaan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*. Informan ingin menggali faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti pemilihan materi yang bisa menarik perhatian peserta didik, nasihat dan arahan yang sesuai, juga adanya dukungan dari orang tua dan guru BK pada peserta didik yang memiliki masalah saat pembelajaran daring dilakukan. Selain itu aplikasi yang variatif.⁵²

Berdasarkan uraian di atas menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik seperti pemilihan materi, dukungan guru Bimbingan Konseling dan orang tua peserta didik, serta lingkungan madrasah yang menyenangkan.

Dampak positif pembinaan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning* lainnya adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun secara keseluruhan *E-Learning* tidak bisa digunakan dalam implementasi pendidikan Akidah Akhlak.

Selain itu Informan juga menggali tentang dampak positif pembinaan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning*.

Dampak positif yang saya rasakan adalah dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan mampu mengeksplorasi materi, keberanian

⁵² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 30 Juni 2022.

ketika berbicara maupun memberikan komentar didepan umum (komentar di Timeline Kelas), kejujuran juga kedisiplinan peserta didik.⁵³

Ada, siswa menjadi lebih rajin beribadah dari biasanya ketika berada dirumah. Karena ada pendidik dan juga wali murid yang memonitor kegiatan anak seperti tadarus sebelum memulai pembelajaran, dan juga shalat dhuha.hanya saja ini tentunya tergantung dari siswanya (pribadinya masing-masing).⁵⁴

Bedasarkan uraian diatas terlihat ada beberapa faktor positif saat pembelajaran melalui *E-Learning* misalnya siswa ada yang menjadi rajin dalam beribadah di rumah karena adanya pembiasaan serta dukungan dari guru dan orang tua dirumah yang selalu mengawasi, mendampingi kegiatan anak. Serta adanya kakarakter siswa yang menjadi lebih mandiri seperti kemampuan siswa dalam mengeksplorasi materi serta memberikan komentar di ruang Timeline kelas, juga ada sifat kejujuran dan kedisiplinan siswa.

Selain dampak positif dari pembelajaran *E-Learning* penggali juga ingin mengetahui dampak negatif dari pembelajaran melalui *E-Learning*.

Iya, ada. Terbatasnya pergerakan untuk memantau juga mengamati peserta didik secara langsung untuk mengetahui hasil dari pembinaan yang sudah dilakukan dari nilai-nilai akhlak. Sehingga diperlukan waktu yang banyak karena keterbatasan komunikasi pendidik dan peserta didik yang dilakukan lewat daring.⁵⁵

Iya, ada. Karena pengajar tidak bisa melihat secara langsung bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran maka, kebanyakan siswa kurang disiplin masuk kedalam kelas sesuai jadwal dan masih ada siswa yang hanya menggunakan pakaian rumah saat belajar.⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 30 Juni 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 30 Juni 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

Iya, karena banyak siswa yang kurang memahami bagaimana cara kerja *E-Learning* sehingga siswa banyak tidak mengikuti kelas daring di *E-Learning*. Kendala yang didapati juga beragam, seperti jaringan yang tidak bagus, tidak memiliki kuota, dan bahkan ada beberapa siswa yang memiliki ekonomi kurang dan tidak mempunyai sarana ketika belajar daring. Belum lagi rasa malas yang dimiliki siswa sehingga motivasi yang dimiliki tidak ada.⁵⁷

Tidak dapat melihat dan mengawasi siswa dengan langsung agar disiplin dengan waktu pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung.⁵⁸

Uraian diatas memberikan gambaran persoalan pembelajaran melalui *E-Learning*, seperti ada seperti siswa tidak masuk pembelajaran disebabkan ketiduran, saat tidanya kenapa tidak masuk dalam pembelajaran mereka menjawab membantu orang tua berjualan sampai larut malam, sehingga paginya mengantuk dan ketiduran.

Hal ini juga termasuk persoalan siswa yang bersifat eksternal seperti jaringan internet yang lelet juga sangat mempengaruhi pembelajaran secara daring, siswa sering terlambat mengabsen masuk kelas, ada juga yang terlambat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bisa berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran tidak sedikit guru yang mengeluh mengenai fenomena-fenomena proses pembelajaran melalui *E-Learning*, seperti siswa sering tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran misalnya terlambat mengikuti pembelajaran dengan alasan membantu kesibukan orang tua dulu misalnya membantu pekerjaan dapur, mencuci, mengantar adik Madrasah. Sehingga mereka sering terlambat masuk dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sulit untuk

⁵⁷ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Banjar, 16 Juli 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

mendisiplinkan siswa agar tepat waktu dalam mengikuti pelajaran karena tidak bisa melihat langsung.

Hal lainnya yang sering terjadi yang disampaikan oleh guru adalah kendala yang dihadapi misalnya siswa keluar secara tiba-tiba dari pembelajaran, ketika ditanya mereka kehabisan kouta internet, sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran pada saat itu. Sebagai guru kita tidak tau apakah memang benar kehabisan kouta internet atau hanya sebagai alasan saja untuk tidak masuk dalam pembelajaran.

Kesulitan dalam mendisiplinkan siswa untuk masuk pelajaran tepat waktu Sering mengalami kendala misalnya, siswa terlambat masuk pembelajaran disebabkan bangun kesiangan, ini biasanya terjadi pada saat jam pelajaran pertama, dengan alasan orang tua tidak membangunkan mereka.

Ada, salah satunya tidak masuk pembelajaran dengan alasan HP rusak, sehingga adanya keterlambatan pemberian materi serta tugas kepada mereka yang mengalami kerusakan HP. Sehingga mereka harus ke Madrasah untuk mengambil tugas yang harus diselesaikan.⁵⁹

Kurang stabilnya jaringan internet, biasanya ini dialami bagi siswa yang tinggalnya diperkampungan yang jauh, terkadang sinyal jaringan terkadang ada terkadang hilang, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Kendala seperti bisa menyebabkan kerugian bagi siswa yang ingin mendapatkan pelajaran dengan baik.⁶⁰

Uraian di atas menerangkan bahwa guru mengalami kendala keterbatasan ruang gerak dalam memantau atau melihat secara langsung hasil dari pembinaan nilai-nilai akhlak terhadap siswa sehingga guru memerlukan waktu yang banyak karena adanya keterbatasan komunikasi terhadap peserta didik karena

⁵⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 4 Banjar, 17 Juni 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Banjar, 30 Juni 2022.

pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, sehingga siswa masih banyak siswa yang kurang disiplin masuk kelas sesuai jadwal pelajaran karena tertidur dengan alasan ngantuk karena membantu orang tua berjualan sampai larut malam, ada juga dengan alasan membantu pekerjaan orang tua terlebih dahulu di dapur atau mencuci, mengantar adik ke Madrasah, ada juga dengan alasan tidak dibangunkan orang tua. serta masih adanya siswa tidak menggunakan pakaian seragam Madrasah ketika berlangsungnya pembelajaran, ditambah lagi tidak memiliki motivasi belajar sehingga peserta didik merasa malas dalam mengikuti pembelajaran.

Komunikasi pengajar dengan orang tua peserta didik harus terjalin baik untuk bisa sama-sama bekerjasama membimbing dan melancarkan kegiatan belajar mengajar meskipun dari jauh”.⁶¹

Sebagai bagai guru saya mengharapkan agar bisa membantu mengawasi atau mendampingi pada saat anak belajar, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik dan agar anak lebih disiplin masuk sesuai jam pembelajaran. Bantuan pengawasan orang tua adalah salah satu pendukung untuk kedisiplinan anak dalam mengikuti pelajaran jarak jauh, orang tua dapat membantu untuk mengarahkan anaknya agar tidak terlambat masuk, seperti memberitahukan bahwa sebentar lagi pembelajaran dimulai, agar anak bisa bersiap siap untuk mengikuti pelajaran.

Pada dasarnya setiap orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada guru untuk mendisiplinkan anak mereka dalam mengikuti pelajaran, seperti adanya pengawasan, pendampingan pada saat pembelajaran berlangsung,

⁶¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjar, 21 Juni 2022.

atau nasehat-nasehat yang bisa memberikan motivasi belajar anak, supaya pembelajaran berjalan dengan baik.

Selain itu kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang lelet yang kebanyakan dialami siswa yang tinggalnya dikampung atau pelosok desa, kehabisan kouta pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada kouta simpanan, HP rusak secara tiba-tiba sehingga mereka ketinggalan penjelasan materi atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas. bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki sarana untuk pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di setiap sekolah sebenarnya ada bantuan dari pemerintah untuk membantu siswa agar tidak membeli kouta internet lagi, namun terkait pembarian kouta tersebut ternyata juga tidak bisa digunakan dikarenakan sinyal yang tidak ada, karena setiap daerah memiliki sinyal jaringan yang berbeda-beda, kemungkinan di daerah lain bisa digunakan namun di daerah MAN yang ada di Kabupaten Banjar tidak bisa digunakan, sebagaimana pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kurang stabilnya jaringan internet yang mengakibatkan sinyal jaringan terkadang ada dan terkadang hilang, sehingga siswa tidak dapat menggunakan paket kouta internet yang diberikan pemerintah.⁶²

Bantuan dari pemerintah ada berupa kartu paket kuota internet namun tidak efektif, karena kartu paket kuota internet tersebut berupa kartu perdana yang tidak bisa digunakan siswa karena paket kuota tersebut jaringannya sangat sulit dan hampir tidak ada di daerah tempat tinggal siswa.⁶³

⁶² Wawancara dengan guru siswa MAN 2 Banjar, 19 Juli 2022.

⁶³ Wawancara dengan guru BK MAN 3 Banjar, 25 Juni 2022.

Banyak siswa yang mengeluh karena paket kuota internet yang diberikan pemerintah tidak bisa digunakan, akhirnya siswa membeli sendiri paket kuota internet, daerah sekitar sini memang sangat susah untuk jaringan internet terutama kartu perdana yang tidak dapat dijangkau oleh jaringan, jangankan kartu perdana, siswa yang pakai wifi di rumah juga mengeluh masalah jaringan yang kadang stabil kadang tidak stabil.⁶⁴

Berdasarkan dari pernyataan ke tiga guru akidah akhlak tersebut jelas bahwa sebenarnya pemerintah sudah memberikan bantuan terkait pemberian paket kuota internet untuk meringankan siswa dalam pembelian kuota internet, namun pemberian tersebut dirasa sia-sia karena tidak bisa digunakan di lokasi tempat tinggal siswa, sehingga tetap memiliki kendala dan hambatan bagi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran *E-Learning* tersebut.

B. Pembahasan atau Analisis Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-Learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar

Para informan menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berhenti pada satu metode tapi variatif, seperti ceramah, tanya jawab, dan kontekstual bahkan ada diskusi yang dilaksanakan melalui *E-Learning* dengan menggunakan media zoom. Hanya saja yang perlu dipahami bersama bahwa dari jawaban para informan, pembelajaran melalui *E-Learning* sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung di mana guru dan siswa saling berinteraksi dan bertatap muka.

⁶⁴ Wawancara dengan siswa MAN 3 Banjar, 25 Juni 2022.

Pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada kontekstual dengan memberikan contoh-contoh yang kekinian, khususnya berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun dalam pembelajaran *E-Learning*, pendekatan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran tetapi tidak dapat menggantikan pembelajaran secara tatap muka. Ada motivasi yang hilang pada diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal motivasi memiliki peran strategis dalam pembelajaran.

Pada kajian psikologi, sesuatu yang terdapat di balik dilakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia adalah sesuatu yang dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁶⁵

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

a. Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan kepada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

b. Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

⁶⁵ Abdul Rahman Shaleh and Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 128-132.

c. Menopang

Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.⁶⁶

Terdapat beberapa media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran *E-Learning* seperti zoom, whatsapp, dan google meet. Hanya saja media-media ini tidak semuanya dapat digunakan karena berbagai alasan.

Guru-guru dalam memberikan penilaian pencapaian siswa dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan media CBT di *E-Learning* baik penilaian harian maupun penilaian ulangan semester. Hanya saja tidak bisa dipungkiri bahwa penilaian melalui *E-Learning* penilaian sikap dirasa sangat sulit karena keterbatasan guru melihat tingkah laku para siswa secara langsung. Kebanyakan pembelajaran melalui *E-Learning* menghilangkan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Seharusnya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat

⁶⁶ *Ibid.*, h. 132.

efektif untuk menyampaikan informasi sehingga siswa dapat memahami dengan baik.⁶⁷

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang didukung dengan alat, media, metode, dan model. Beberapa hal tersebut dapat memudahkan guru untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa sehingga siswa akan dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran *E-Learning* dirasa belum mampu menggantikan pembelajaran secara langsung (tatap muka). Ada nilai-nilai keteladanan yang tidak bisa digantikan, ada nilai-nilai emosional yang terbangun saat pembelajaran secara langsung tidak ditemukan dalam pembelajaran melalui *E-Learning*. Selain itu, materi pembelajaran lebih mudah dipahami melalui pembelajaran tatap muka dibandingkan melalui pembelajaran *E-Learning*. Padahal Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada zat yang Maha Esa serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

Aspek perkembangan hasil pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

a. Keimanan

Kemampuan peserta didik mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

⁶⁷ A.E. Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020)., h. 2.

b. Pengamalan

Kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan

Melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

d. Rasional

Usaha peserta didik meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai yang ditanamkan mudah dipahami.

e. Emosional

Upaya peserta didik mengunggah emosi dalam penghayatan Akidah dan Akhlak mulia sehingga terkesan di dalam jiwa.

f. Fungsional

Menyatukan materi akidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

g. Keteladanan

Kemampuan meneladani guru dan komponen madrasah sebagai teladan yang mencerminkan individu yang memiliki keimanan yang teguh dan berakhlak mulia.⁶⁸

Apabila jika dikaitkan dengan empat pilar pembelajaran yang dicetuskan UNESCO, maka pembelajaran melalui *E-Learning* belum secara maksimal

⁶⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 20-21.

mengarahkan siswa dalam hal a) *Learning to Know*, b) *Learning to do*, c) *learning to be*, dan d) *Learning to live together*. Padahal *Learning to Know* memberikan arti bahwa setiap peserta didik diminta untuk dapat mencari dan belajar sebanyak-banyaknya atau seluas-luasnya melalui aktivitas keseharian (pengalaman). Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap berpikir kritis dan motivasi untuk selalu aktif dan giat dalam belajar. *Learning to Know* memberikan makna pentingnya sebuah ilmu (pengetahuan) karena dalam pilar ini (*Learning to Know*) ada proses *learning how to learn*, artinya peserta didik berproses atau belajar memahami sesuatu yang berada di sekitar atau lingkungannya. Dalam konteks *E-Learning* terkadang siswa hanya sebatas mengabsen dan guru sangat minim dalam pengawasan.

Penerapan *E-Learning* juga belum maksimal di dalam hal *Learning to do*. Padahal pilar ini memberikan gambaran bahwa dalam proses Pendidikan seorang peserta didik perlu adanya interaksi dan tindakan (aksi). Sehingga para peserta didik diminta untuk terlibat langsung dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di lingkungannya melalui aksi nyata. Pada pilar ini, peserta didik memfokuskan pada kemampuan pengembangan *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* dan *soft skill* sangat penting dalam dunia Pendidikan karena Pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil serta siap untuk mengikuti tantangan zaman. Pada aspek ini sulit sekali guru menerapkannya karena keterbatasan kemampuan.

Hal lainnya menjadi kesulitan dalam menerapkannya dalam *E-Learning* adalah *Learning to be*. *Learning to be* menitikberatkan pentingnya mendidik dan

melatih anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mewujudkan impian dan cita-citanya. Perpaduan *hard skill* dan *soft skill* merupakan ikhtiar dari proses menjadi diri sendiri. *Learning to be* lebih identik dengan bakat, minat, perkembangan fisik, kejiwaan serta kondisi lingkungannya. Contohnya bagi siswa yang agresif, akan menemukan jati dirinya bila diberi kesempatan untuk berkembang. Selanjutnya bagi anak yang pasif, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengarahkan anak. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dalam menerapkannya.

Terakhir pilar ke empat yang juga belum bisa dimaksimalkan melalui *E-Learning* adalah *Learning to live together* dimaknai menanamkan kesadaran kepada anak bahwa mereka merupakan kelompok masyarakat. Sehingga dapat hidup berdampingan, dengan demikian keragaman etnis di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan. Dalam konteks *E-Learning* siswa sangat terbatas dalam bekerjasama secara langsung ataupun berinteraksi, sehingga hal ini bisa berdampak pada nilai-nilai sosial.

2. Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-Learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar

Pada proses pendidikan, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam mendidik, membimbing serta menanamkan nilai-nilai positif yang bertujuan menjadikan anak menjadi seorang yang memiliki kepribadian jujur, memiliki adab dan sopan santun, hormat kepada orang tua, guru serta menghargai antar sesama.

Pembinaan nilai-nilai akhlak selain dari memberikan nasehat yang baik, motivasi dan juga memberikan himbauan agar selalu mendisiplinkan diri untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat pada waktunya serta memberikan pembinaan melalui video-video ilustrasi yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hanya saja pembinaan melalui *E-Learning* dirasa belum bisa maksimal layaknya pembelajaran secara langsung, dimana keterbatasan dalam berkomunikasi secara langsung seperti menjelaskan atau menceritakan yang sifatnya khusus, seperti menjelaskan contoh-contoh perilaku baik-buruk dan tentunya tidak ada keteladanan secara langsung yang bisa dilihat, dipahami, dan dianalisis oleh siswa.

Pola pembinaan yang digunakan guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning* diantaranya membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, selalu mengingatkan tentang kedisiplinan, memberikan contoh-contoh sederhana tentang dampak dan konsekuensi berperilaku baik maupun buruk, guru juga selalu mengingatkan kembali bagaimana selalu bersikap baik kepada orang tua, para guru, sahabat-sahabat serta lingkungannya. Hanya saja yang perlu dipahami pemberian materi melalui *E-Learning* sangat berbeda dan belum bisa menggantikan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini menunjukkan pola pembinaan yang ideal adalah secara langsung melalui berbagai cara.

Terlepas dari pembinaan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di atas, guru akidah akhlak juga melakukan pembinaan nilai-nilai akhlak yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan di sekolah yaitu tentang

pembinaan akhlak dalam pergaulan remaja, adapun pembinaan akhlak pergaulan remaja sebagai berikut:

a. Menjalin persaudaraan (ukhuwah)

Setiap muslim dengan muslim lainnya adalah saudara dengan segala hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pribadi. Islam menghendaki umatnya untuk menjalin persaudara (ukhuwah), baik yang berkaitan dengan keyakinan maupun dalam tata kehidupan berbangsa sehingga tercipta masyarakat yang berada. Dalam kaitannya dengan remaja, salah satu persoalan yang sering menjadi masalah adalah pola pergaulan. Islam memperbolehkan antara laki-laki dan perempuan untuk bergaul, tetapi tidak boleh melanggar batasan-batasan yang telah ditentukan oleh syariat.

Mengenai pembinaan akhlak siswa dalam menjalin persaudaraan ini guru akidah akhlak memberikan penjelasan dan arahan bagaimana batasan-batasan atau jarak seseorang dengan lawan jenis ketika berinteraksi, di mana tidak boleh bersentuhan dan berduaan (khalwati dengan yang bukan mahram, baik di tempat sepi maupun di tempat umum), serta laki-laki dan perempuan tidak boleh mengadakan suatu kegiatan atau perkumpulan remaja yang dapat menjerumuskan ke dalam perilaku menyimpang.

b. Mengembangkan wawasan keilmuan dan mengasah bakat

Masa remaja merupakan masa di mana seorang anak ingin menunjukkan identitasnya dan tidak ingin kalah dengan orang dewasa. Pada masa remaja, seseorang cenderung memiliki dorongan yang kuat dan aktif berkembang untuk mencari jati dirinya dengan melakukan berbagai kegiatan. Salah satu yang bisa

dilakukan dalam pergaulan remaja adalah dengan membuat kelompok belajar atau kelompok ilmiah di bidang tertentu, aktif organisasi di sekolah, dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan mengasah bakat yang kita miliki.

Di antara bentuk pengembangan wawasan keilmuan bagi remaja adalah giat dan disiplin dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok belajar (*study club*), sehingga sebagian remaja sudah terlihat kehebatan intelektualitasnya dalam berbagai bidang pemikiran dan perasaan sehingga mampu melahirkan karya-karya bermutu dalam bidang seni, sains, dan teknologi.

Remaja juga harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui kegiatan-kegiatan akademik atau non-akademik baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Waktu dan kesempatan yang dimiliki harus digunakan sebaik mungkin untuk mempersiapkan diri dengan baik sehingga dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya di masa-masa mendatang.

Mengenai pembinaan akhlak siswa dalam mengembangkan wawasan keilmuan dan mengasah bakat ini guru akidah akhlak memberikan kegiatan diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk menjadi moderator atau memimpin diskusi dan hal tersebut dilakukan secara bergantian agar murid terbiasa dan mampu berbicara di depan orang banyak.

c. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai (tasamuh)

Islam memerintahkan umatnya untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sikap saling menghormati dan menghargai disebut dengan (toleransi). Sikap tasamuh juga berarti tidak egois dan tidak memaksakan kehendak orang lain untuk kepentingannya, serta menghargai perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Oleh karena itu, dalam bergaul dengan sesama remaja kita tidak boleh saling menghina, membully, bahkan saling memusuhi satu sama lain. Jika ada teman kita yang berbeda agama, suku, budaya, pendi bahkan memiliki kekurangan dari segi fisik (tidak sempurna), kita harus menghormati dan menghargainya. Namun, perlu diingat sebagai muslim bahwa, bersikap tasamuh tidak diperbolehkan dalam menyangkut masalah aqidah atau agama. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan pergaulan yang kondusif dan terjalin silaturahmi yang harmonis serta jauh dari perpecahan.

Mengenai pembinaan akhlak siswa dalam mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai (tasamuh) ini guru akidah akhlak memberikan penjelasan dan arahan bagaimana bersikap hormat terhadap orangtua, guru, sahabat dan lingkungan sekitarnya.

d. Mengembangkan sikap ta'awun dan tafahum

Ta'awun adalah sikap yang ada pada diri seseorang karena dorongan ingin membantu orang lain yang sedang dalam masalah atau kesulitan. Sementara tafahum adalah suatu sikap pada diri seseorang karena dorongan yang selalu bisa

memahami dan mengerti kondisi orang lain, baik secara fisik (material) maupun psikis (immaterial).

Remaja dalam masa pubertas tentu memiliki kepribadian yang berbeda. Mereka cenderung egois dan bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain. Hal ini boleh terjadi, karena menandakan rendahnya kepedulian kepada orang lain. Adapun contoh tolong menolong dalam kebaikan antara lain sebagai berikut: Meringankan beban hidup, menutupi aib, dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan serta mengunjungi saudara atau teman yang sakit.

Mengenai pembinaan akhlak siswa dalam mengembangkan sikap ta'awun dan tafahum ini guru akidah akhlak memberikan penjelasan dan arahan bagaimana ketika ada orang lain yang meminta bantuan terutama orangtua sendiri, guru, sahabat ataupun masyarakat di lingkungan sekitar maka harus dibantu dengan semampunya baik dengan materi maupun dengan tenaga dan harus berkata dengan baik ketika tidak mampu memberikan bantuan kepada orang lain tersebut.

Terdapat beberapa cara atau metode dalam pendidikan moral dan akhlak yang bersifat Islami antara lain adalah:

- a. Dengan cara pendidikan langsung, yaitu memberikan petunjuk, membimbing, nasehat, memberikan gambaran baik buruknya, bahaya, dan manfaatnya.
- b. Dengan cara tidak langsung, yaitu memberikan anjuran, seperti memberikan nasihat-nasihat, cerita-cerita yang penuh hikmah yang akan petik dan mudah dipahaminya sehingga dapat merangsang pola pikir

anak untuk mengambil banyak sugesti dari luar yang sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak anak.

- c. Memanfaatkan kecenderungan anak, misalnya dalam konteks pendidikan akhlak, ia ingin meniru perkataan, tindakan, dan gerak tubuh orang-orang yang dekat dengannya.⁶⁹

Pembinaan nilai-nilai akhlak guru menggunakan strategi penghargaan terhadap hal-hal yang baik dan memberikan efek jera atau hukuman ketika ada kesalahan yang dilakukan siswa, bentuk hukuman salah satunya bisa berupa pengurangan nilai. Guru juga selalu memberikan teladan yang baik, memberikan pengertian terhadap efek dari pada perbuatan buruk maupun perbuatan baik, serta membiasakan siswa untuk selalu aktif, santun, disiplin saat berdiskusi timeline maupun zoom pada saat pembelajaran. Hanya saja keteladanan melalui *E-Learning* tentunya tidak sama seperti halnya pembelajaran secara tatap muka. Ada sisi emosional yang hilang yang biasanya terbangun antara siswa dan guru ketika pembelajaran tatap muka dijalankan. Selain itu, pola pembiasaan secara langsung juga tidak bisa diawasi dan dilakukan melalui *E-Learning* seperti halnya pembelajaran tatap muka.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa pada prinsipnya kepribadian manusia mampu menerima segala upaya pembentukan melalui kebiasaan. Orang menjadi orang jahat ketika mereka terbiasa dengan hal-hal buruk. Al-Ghazali merekomendasikan untuk meningkatkan moralitas, yaitu melatih jiwa untuk pekerjaan dan perbuatan mulia. Jika Anda ingin bermurah hati, Anda harus

⁶⁹ Athiyah Al Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam: Diterjemahkan Oleh H. Bustani Dan Johar Bahry* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)., h. 118.

membiasakan diri bekerja dengan kemurahan hati hingga kedermawanan dan kedermawanan itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging.⁷⁰

Keberagamaan yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik, pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menumbuhkan keberagamaan yang baik pula.⁷¹ Pembiasaan adalah salah satu kiat yang dijalankan untuk membiasakan peserta didik dalam bertingkah laku, berbuat dan berpikir, yang sesuai dengan anjuran ajaran agama Islam.⁷² Kebiasaan adalah pola yang dipelajari dan diulangi oleh seseorang untuk merespon situasi tertentu.⁷³

Pada pembinaan nilai-nilai akhlak para siswa, guru Akidah Akhlak menggunakan langkah-langkah diantaranya seperti selalu mengingatkan dengan memberikan berupa nasehat-nasehat kepada siswa pada setiap pembelajaran maupun betapa pentingnya akhlak yang baik, serta selalu memberikan teladan baik kepada siswa.

Pada pendidikan moral secara konvensional maka untuk membentuk moral yang baik dari seseorang diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dari individu, seperti yang dikatakan oleh Jon Moline dan Lickona:

*As Aritotle taught, people do not naturally or spontaneously grow up to be morally axcellent or practically wise. They become so, if at all, only as the result of a lifelong personal and community effort.*⁷⁴

⁷⁰ Imam Al-Ghazali, *Kitab Al-Arba'in Fi Ushul Al-Din* (Kairo: Maktabah Al-Hindi, n.d.), h.190-191.

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 231.

⁷² Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, h. 110.

⁷³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 113.

⁷⁴ Zaim ElMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93.

Pada dasarnya, akhlak tidak hanya dapat dibina melalui pembelajaran, perintah ataupun larangan, mengingat tabiat untuk menerima keutamaan itu tidak hanya melalui perintah. Akan tetapi menanamkan kesantunan sangat memerlukan proses panjang dengan berbagai strategi. Salah satunya melalui keteladanan dan keteladanan merupakan hal yang dominan dan berdampak bagi keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak.

Keteladanan dalam Islam merupakan hal yang sangat istimewa, hal ini merujuk pada sosok Nabi Muhammad sebagai teladan. Dalam perintah yang esktrim disebutkan barang siapa yang menginginkan berjumpa dengan Tuhannya hendaklah ia mengikuti Allah dan Rasul-Nya.⁷⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-Learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar

Pada keseluruhan proses pembelajaran, tentunya terdapat faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik seperti pemilihan materi, dukungan guru Bimbingan Konseling dan orang tua peserta didik, serta lingkungan madrasah yang menyenangkan.

Dampak positif pembinaan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning* lainnya adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun secara keseluruhan *E-Learning* tidak bisa digunakan dalam implementasi pendidikan Akidah Akhlak.

⁷⁵ Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia.*, h. 230.

Hambatan atau kendala dalam pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *E-Learning* ada, seperti siswa tidak masuk pembelajaran disebabkan ketiduran, saat ditanya kenapa tidak masuk dalam pembelajaran mereka menjawab membantu orang tua berjualan sampai larut malam, sehingga paginya mengantuk dan ketiduran. Jaringan internet yang lelet juga sangat mempengaruhi pembelajaran secara daring, siswa sering terlambat mengabsen masuk kelas, ada juga yang terlambat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bisa berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Siswa sering tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran misalnya terlambat mengikuti pembelajaran dengan alasan membantu kesibukan orang tua terlebih dahulu, misalnya membantu pekerjaan dapur, mencuci dan mengantar adik ke Madrasah. Sehingga mereka sering terlambat masuk dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sulit untuk mendisiplinkan siswa agar tepat waktu dalam mengikuti pelajaran karena tidak bisa melihat langsung.

Kendala yang dihadapi misalnya siswa keluar secara tiba-tiba dari pembelajaran, ketika ditanya mereka kehabisan kuota internet, sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran pada saat itu. Sebagai guru kita tidak tahu apakah memang benar kehabisan kuota internet atau hanya sebagai alasan saja untuk tidak masuk dalam pembelajaran.

Guru mengalami kendala keterbatasan ruang gerak dalam memantau atau melihat secara langsung hasil dari pembinaan nilai-nilai akhlak terhadap siswa sehingga guru memerlukan waktu yang banyak karena adanya keterbatasan komunikasi terhadap peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara jarak

jauh, sehingga masih banyak siswa yang kurang disiplin masuk kelas sesuai jadwal pelajaran karena tertidur dengan alasan mengantuk karena membantu orang tua berjualan sampai larut malam, ada juga dengan alasan membantu pekerjaan orang tua terlebih dahulu di dapur atau mencuci, mengantar adik ke Madrasah, ada juga dengan alasan tidak dibangunkan orang tua, serta masih adanya siswa tidak menggunakan pakaian seragam Madrasah ketika berlangsungnya pembelajaran, ditambah lagi tidak memiliki motivasi belajar sehingga peserta didik merasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang lelet yang kebanyakan dialami siswa yang tinggalnya dikampung atau pelosok desa, kehabisan kuota pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada kuota simpanan, HP rusak secara tiba-tiba sehingga mereka ketinggalan penjelasan materi atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki sarana untuk pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi.

Uraian di atas mengkonfirmasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *E-Learning*. Beberapa hal yang menjadi persoalan dalam pembelajaran *E-Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya komunikasi ataupun interaksi siswa dengan guru, sehingga hal ini bisa menghambat penanaman nilai dalam pembelajaran.
- b. Hilangnya aspek intelektual dan sosial serta lebih berorientasi pada ekonomi.
- c. Pembelajaran lebih berorientasi pada pelatihan dibanding pendidikan.

- d. Bergesernya kemampuan guru dari hal teknis pembelajaran menjadi ke teknologi.
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Fasilitas internet yang terbatas.
- g. Minimnya SDM dalam pengoperasian komputer.
- h. Minimnya SDM dalam hal penguasaan pemrograman komputer.⁷⁶

Untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran *E-Learning*, tentunya guru bisa menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran ERT. Cahyadi dalam studinya menyebarkan lima prinsip pembelajaran darurat di tengah krisis yang meliputi *simplicity, accessibility, affordability, flexibility, dan empathy*.⁷⁷

Dari kelima prinsip tersebut sebenarnya sudah sesuai dengan proses pembelajaran *E-Learning* Madrasah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak baik dari segi *simplicity* dimana proses pembelajaran *E-Learning* Madrasah mudah digunakan oleh setiap siswa dan siswa tidak mengalami kesulitan menggunakan *E-Learning* Madrasah tersebut. Dari segi *accessibility* juga tercapai di mana *E-Learning* Madrasah mengacu pada membuat penyampaian pembelajaran dapat digunakan oleh banyak orang, proses pembelajaran *E-Learning* Madrasah juga memiliki prinsip *flexibility* yaitu memberikan fleksibilitas yang tinggi pada pelaksanaan pembelajaran mode online, maka PTM terbatas juga masih dapat

⁷⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 353.

⁷⁷ Ani Cahyadi, "Relevansi Prinsip Saaf (Simplicity, Accessibility, Affordability, Flexibility,, Empathy) Pada Pelaksanaan PTM Terbatas," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (n.d.): 94.

menyediakan penyampaian materi melalui rekaman video yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh siswa, dan juga *empathy* di mana guru dapat merancang pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan siswa yang diinformasikan oleh komunikasi guru dengan siswa secara efektif.

Namun ada satu prinsip yang tidak sesuai yaitu *affordability* (keterjangkauan) di mana rata-rata siswa mengeluh dengan sinyal jaringan internet yang ada ditambah lagi dengan kemampuan ekonomi siswa yang berbeda-beda yang kesulitan dalam membeli kouta internet sehingga siswa sering tidak mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak secara daring.

Berdasarkan paparan data sebelumnya sebenarnya pemerintah sudah memberikan bantuan berupa kartu perdana yang berisi paket kouta belajar, hanya saja tidak bisa digunakan karena terkendala jaringan di daerah tempat tinggal siswa, sehingga kartu perdana tersebut juga tidak bisa digunakan dan siswa tetap membeli paket kouta internet. Dengan demikian dari segi keterjangkauan penggunaan *E-Learning* Madrasah ini belum bisa dikatakan terjangkau karena memberikan beban tambahan ekonomi bagi setiap siswa apalagi siswa yang memiliki ekonomi ke bawah.